

Pergerakan Pasar - Ringkasan

IHSG melanjutkan penguatannya pada pekan lalu dengan naik 2,82% WoW ke level 6.177. Penguatan tersebut terutama ditopang oleh sektor barang baku (IDXBASIC +7,22%), sektor konsumen siklikal (IDXCYC +4,35%), dan sektor konsumen non-siklikal (IDXNCYC +4,10%). Meskipun sentimen pasar membaik, investor asing masih mencatatkan *net outflow* sebesar USD50,6 juta selama sepekan, sehingga total arus keluar dana asing sejak awal tahun mencapai USD3,95 miliar.

Di pasar obligasi global, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun turun 10 bps menjadi 4,45%. Sejalan dengan tren tersebut, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun seri FR0108 turun lebih signifikan, yakni 34 bps menjadi 7,07%. Hingga 18 Juni 2026, investor asing tercatat membukukan *net inflow* sebesar USD149,3 juta ke pasar Surat Berharga Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing berada di level 12,6%. Dari sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI sebesar Rp5,5 triliun pada lelang 19 Juni 2026, jauh lebih rendah dibandingkan Rp36 triliun pada lelang sebelumnya. Di saat yang sama, imbal hasil SRBI kembali meningkat di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia untuk menjaga daya tarik aset rupiah ditengah dinamika pasar keuangan global dan menjaga stabilitas nilai tukar. Ke depan, arah pergerakan rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi dinamika imbal hasil SRBI.

Tenor	5 Juni 2026	12 Juni 2026	19 Juni 2026
6 Bulan	6,90%	7,26%	7,43%
9 Bulan	7,05%	7,41%	7,56%
12 Bulan	7,25%	7,65%	7,74%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia



Bank Indonesia (BI) kembali menaikkan suku bunga Indonesia pada RDG Juni sebesar 25 bps menjadi 5,75% (Sebelumnya: 5,50%), sesuai dengan

ekspektasi pasar. Kenaikan ini merupakan langkah lanjutan untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, sekaligus langkah *pre-emptive* menjaga inflasi 2026-2027 tetap berada dalam sasaran $2,5\pm 1\%$. Suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* juga masing-masing naik 25 bps menjadi 4,75% dan 6,50%. Meski suku bunga acuan naik, BI tetap mempertahankan arah kebijakan *pro-growth* melalui pelonggaran makroprudensial dan sistem pembayaran.



Sumber: Bloomberg

Hasil Review MSCI



Berdasarkan *Global Market Accessibility Review 2026*, MSCI mempertahankan Indonesia dalam kategori *Emerging Market*. Dari 18 indikator aksesibilitas pasar yang dinilai, hanya satu yang mengalami penurunan, yaitu indikator *Information Flow* dari "+" menjadi "-". Penurunan ini didasari kekhawatiran MSCI terhadap transparansi struktur kepemilikan saham dan indikasi perdagangan terkoordinasi yang dinilai mengganggu pembentukan harga yang wajar.

Pemerintah menilai catatan ini tidak mengubah fundamental pasar dan menjadikannya pengingat untuk melanjutkan reformasi pasar modal (*free float*, transparansi *Ultimate Beneficial Owner/UBO*, demutualisasi BEI). Keputusan klasifikasi final akan diumumkan MSCI pada 24 Juni 2026, dengan risiko penurunan ke *Frontier Market* dinilai terbatas sehingga status *Emerging Market* diperkirakan tetap dipertahankan.

Kelanjutan AS-Iran



Presiden AS Trump dan Presiden Iran Pezeshkian menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* pada 17 Juni 2026 secara elektronik, lebih cepat dari rencana semula di Swiss pada 19 Juni 2026. MoU 14 poin ini mencakup penghentian operasi militer di semua lini termasuk Lebanon, pembukaan bertahap Selat Hormuz, pencabutan blokade laut AS dalam 30 hari, serta kerangka negosiasi 60 hari untuk membahas program nuklir dan sanksi Iran.

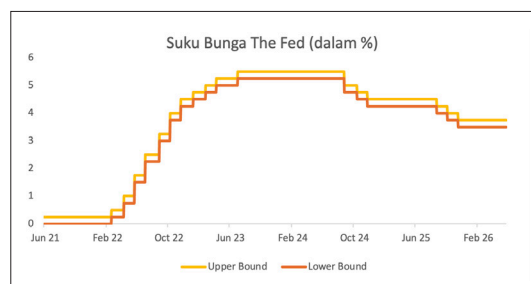
Pertemuan pra-implementasi di Bürgenstock, Swiss pada 19 Juni sempat dibatalkan setelah Wapres AS JD Vance membatalkan kunjungannya, memicu kenaikan harga minyak Brent ke USD80,57/barel. Perundingan kemudian berlanjut kembali pada 20 Juni. Implementasi MoU dinilai masih rentan, terutama akibat eskalasi serangan Israel di Lebanon yang memicu ancaman Iran untuk kembali menutup Selat Hormuz.

Keputusan Suku Bunga The Fed



The Fed mempertahankan suku bunga acuannya pada FOMC Juni di 3,50%-3,75%, sesuai ekspektasi pasar. Pertemuan ini merupakan rapat pertama di bawah kepemimpinan Ketua Fed baru, Kevin Warsh. Meski keputusan rate tidak berubah, arah sinyal kebijakan bergeser signifikan. Sebelumnya The Fed mengindikasikan kemungkinan pemangkasan suku bunga, sementara mayoritas anggota kini melihat peluang kenaikan suku bunga masih terbuka, dengan median dot plot memperkirakan suku bunga di 3,8% pada akhir 2026.

Proyeksi inflasi PCE juga direvisi tajam lebih tinggi menjadi 3,6% untuk 2026 (dari estimasi sebelumnya 2,7%) dan 3,3% untuk 2027, mencerminkan dampak ketidakpastian global termasuk konflik Timur Tengah terhadap rantai pasok dan harga energi. Sebaliknya, proyeksi pertumbuhan PDB 2026 sedikit diturunkan ke 2,2% dari 2,4%.



Sumber: Bloomberg

Penjualan Ritel AS



Penjualan ritel AS pada Mei 2026 tumbuh 0,9% MoM (Apr'26: 0,4% MoM), melampaui ekspektasi pasar sebesar 0,5% MoM. Kenaikan ini mengindikasikan konsumsi

masyarakat yang tetap kuat, dengan kontribusi terbesar berasal dari belanja di SPBU, seiring harga bensin yang terus naik akibat konflik dengan Iran.

Jenis Usaha	Mei'26	Apr'26
Dealer kendaraan bermotor	1,2%	-0,9%
Toko furnitur	1,0%	-1,5%
Toko elektronik	-0,5%	1,4%
Toko bangunan material	0,0%	0,2%
Toko makanan & minuman	0,0%	0,7%
Toko kesehatan dan perawatan diri	0,6%	0,0%
SPBU	3,4%	2,4%
Toko pakaian	0,3%	-0,6%
Toko peralatan olahraga & buku	0,3%	1,7%
Toko barang umum	0,4%	-0,1%
Toko serba ada	2,3%	-0,7%
Toko non-ritel	1,5%	1,1%
Restoran	-0,1%	0,9%

Sumber: US Census Bureau

Penjualan Ritel Tiongkok



Penjualan ritel Tiongkok mengalami penurunan pertama sejak Desember 2022 dengan penurunan sebesar 0,6% YoY

pada Mei 2026 (Apr'26: 0,2% YoY), di bawah ekspektasi pasar yang memperkirakan tidak ada perubahan. Libur Hari Buruh pada awal Mei gagal mengimbangi lemahnya konsumsi masyarakat, terutama untuk barang-barang bernilai besar.

Kategori	Mei'26	Apr'26
Emas, silver, dan perhiasan	-8,9%	-21,3%
Kendaraan bermotor	-16,1%	-15,3%
Peralatan rumah tangga	-15,6%	-15,1%
Bahan bangunan material	-13,6%	-13,8%
Furnitur	-8,7%	-10,4%
Tembakau dan alkohol	4,8%	11,7%
Kosmetik	2,5%	4,7%
Minuman	6,1%	3,6%

Sumber: NBS China

Rilis Data Minggu Ini

22 Juni 2026



Suku Bunga Pinjaman Acuan 1 Tahun Tiongkok Juni – Konsensus memperkirakan 3,0% (Mei'26: 3,0%)



Suku Bunga Pinjaman Acuan 5 Tahun Tiongkok Juni – Konsensus memperkirakan 3,5% (Mei'26: 3,5%)

25 Juni 2026



Indeks Harga Core PCE AS (MoM) Mei – Konsensus memperkirakan 0,3% (Apr'26: 0,2%)



Pesanan Barang Tahan Lama AS (MoM) Mei – Konsensus memperkirakan -4,7% (Apr'26: 7.9%)



Pendapatan Personal AS (MoM) Mei – Konsensus memperkirakan 0,4% (Apr'26: 0,0%)



Pengeluaran Personal AS (MoM) Mei – Konsensus memperkirakan 0,6% (Apr'26: 0,5%)

Key Takeaways

Pasar global dan domestik sepanjang pekan lalu diwarnai oleh kombinasi sentimen yang membaik serta sejumlah ketidakpastian yang masih membayangi.

Di satu sisi, ketegangan geopolitik di Timur Tengah menunjukkan tanda-tanda mereda setelah Amerika Serikat dan Iran mencapai kerangka perjanjian damai sementara. Kesepakatan tersebut membuka jalan bagi kembali beroperasinya Selat Hormuz, normalisasi bertahap ekspor minyak Iran, serta dimulainya proses negosiasi selama 60 hari terkait program nuklir Teheran. Namun demikian, proses diplomatik masih menghadapi berbagai tantangan. Pembicaraan teknis di Swiss mengalami penundaan, sementara Israel dan Hizbullah masih saling melancarkan serangan meskipun kesepakatan gencatan senjata telah diumumkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa volatilitas geopolitik berpotensi tetap tinggi, meskipun kekhawatiran terhadap gangguan pasokan energi global mulai berkurang.

Di dalam negeri, sejumlah faktor yang sebelumnya menjadi *overhang* bagi pasar mulai menunjukkan perbaikan. Bank Indonesia kembali menaikkan BI Rate sebesar 25bps menjadi 5,75%, sehingga total pengetatan kebijakan sejak April mencapai 100bps. Langkah tersebut semakin **menegaskan komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah**. Kekhawatiran terkait implementasi DSI juga mulai mereda setelah pemerintah menegaskan bahwa peran DSI saat ini masih berfokus pada fungsi pengawasan, fasilitasi, dan pengelolaan data, bukan menggantikan hubungan komersial yang telah berjalan.

Di sisi lain, hasil terbaru MSCI *Market Accessibility Review* turut memberikan sentimen yang lebih konstruktif. Meskipun penilaian Information Flow diturunkan dari "+" menjadi "-", hasil keseluruhan tetap menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada posisi yang relatif baik dibandingkan banyak negara *emerging market* lainnya, sehingga memperkuat ekspektasi bahwa Indonesia akan tetap mempertahankan status *Emerging Market* pada tinjauan klasifikasi MSCI mendatang.

Di tengah membaiknya sejumlah faktor domestik tersebut, perhatian investor kini mulai bergeser ke arah risiko yang berasal dari kebijakan moneter global. The Federal Reserve mempertahankan suku bunga acuannya, namun menyampaikan nada yang lebih *hawkish* dibandingkan ekspektasi pasar. Proyeksi median *Fed Funds Rate* untuk tahun 2026 direvisi naik menjadi 3,8% dari sebelumnya 3,4%, yang secara efektif menggeser ekspektasi pasar dari satu kali pemangkasan suku bunga menjadi satu kali kenaikan suku bunga. Ketua The Fed, Kevin Warsh, juga kembali menegaskan komitmen bank sentral untuk mengembalikan inflasi ke target, meskipun hal tersebut berpotensi mengorbankan sebagian momentum pertumbuhan ekonomi. **Perubahan ekspektasi tersebut mendorong penguatan dolar AS dan kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS, yang pada akhirnya dapat menjadi tantangan bagi arus modal ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.**

Pada saat yang sama, kondisi likuiditas domestik masih relatif ketat. Bank Indonesia terus menyerap likuiditas secara agresif melalui lelang SRBI dengan menawarkan imbal hasil sebesar 7,5%-7,6%, lebih tinggi dibandingkan imbal hasil obligasi pemerintah tenor satu tahun. Tingginya imbal hasil SRBI tersebut terus menarik likuiditas dari instrumen pendapatan tetap lainnya maupun pembiayaan sektor swasta, sehingga memperkuat efek *crowding out* yang telah terlihat dalam beberapa kuartal terakhir. **Ke depan, keberlanjutan dari pemulihan pasar akan sangat bergantung pada perbaikan sentimen eksternal yang berkelanjutan, terjaganya kredibilitas kebijakan, serta pelonggaran kondisi likuiditas domestik secara bertahap.**

Weekly Update

17-21 Juni 2026



Bursa Dunia	19-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	71.250	7,92	12,49	41,54
Kospi - Korea	9.052	11,43	15,35	114,81
Hang Seng - Hongkong	23.925	-3,21	-6,57	-7,46
SH Comp - Cina	4.090	1,46	-0,55	3,16
Nifty 50 - India	24.013	1,65	1,24	-7,42
Strait Times - Singapura	5.193	3,32	2,46	11,54
SET - Thailand	1.573	-1,25	2,20	24,83
FTSE - Malaysia	1.712	1,69	-0,04	1,63
PSEI - Filipina	6.135	3,81	2,92	1,36
S&P500 - US	7.501	0,93	0,36	8,76
DAX - Jerman	24.986	1,42	0,39	2,02
MSCI ex. Jepang	1.187	4,68	6,38	30,06

Indonesia	19-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.177	2,82	0,24	-28,56
LQ-45	609	2,00	-1,78	-28,02
JII	368	2,61	-4,78	-36,31
IDX Sektor Energi	2.863	0,40	-2,83	-35,71
IDX Sektor Barang Baku	1.686	7,22	2,52	-18,07
IDX Sektor Perindustrian	1.565	1,51	-7,51	-27,37
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	653	4,10	-4,97	-18,30
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	928	4,35	-0,31	-24,35
IDX Sektor Kesehatan	1.402	0,33	-10,38	-32,10
IDX Sektor Keuangan	1.356	3,09	4,21	-12,50
IDX Sektor Properti dan Real Estat	736	-2,07	-10,27	-37,27
IDX Sektor Teknologi	6.563	-0,32	-6,53	-31,13
IDX Sektor Infrastruktur	1.819	2,97	-1,06	-31,88
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.716	1,00	-0,87	-12,70

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	19-Jun-26	-50,6	-794,4	-3.948,9
Obligasi (million USD)	18-Jun-26	149,3	395,0	-521,40



Obligasi (harga)		19-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	95,92	1,22	-0,86	-5,77
FR0108	10th	96,12	2,24	-2,36	-6,71
FR0106	15th	99,61	1,85	-2,85	0,16
FR0107	20th	99,77	2,53	-3,16	0,60
US Treasury	5th	98,63	0,00	0,11	0,87
US Treasury	10th	86,18	-0,04	0,44	-1,35



Komoditas (USD)		19-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	77	-9,75	-20,70	32,18	
Batu Bara	144	-3,29	9,05	35,02	
CPO	4.594	4,72	3,70	14,08	
Nikel	17.580	-1,40	-7,05	4,47	
Emas	4.156	-1,51	-7,84	-4,24	



Mata Uang/Suku Bunga	19-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.790	-0,45	0,46	6,09
USD/JPY	161,30	0,66	1,33	3,13
USD/EUR	0,87	0,86	1,16	2,42
USD/CNY	6,77	0,08	-0,43	-3,25
7DRRR (%)	5,75	0,25	0,50	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 17 Jun 26 - 21 Jun 26	Hasil
China Retail Sales YoY in May	0,6%
US Retail Sales MoM in May	0,9%
The Fed Interest Rate Decision in June	3,5%-3,75%
BI Interest Rate Decision in June	5,75%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.